

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### 3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dikarenakan peneliti akan mendeskripsikan strategi konten Instagram @Bloomka\_id dalam menciptakan *brand engagement*. Penelitian ini akan didasari oleh fakta serta realita yang ada pada *brand* Bloomka pada pembuatan kontennya dan akan diteliti langsung dari sumber serta narasumber yang kredibel.

Pada penelitian deskriptif menekankan pada analisis atau interpretasi dalam menggambarkan data yang didapatkan. Penelitian kualitatif menurut Denzin dan Lincoln buku Metode Penelitian Muri Yusuf (2017 : 329) adalah penelitian yang melakukan pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dengan berbagai metode yang ada. Semiawan (2010: xv) mengatakan penelitian kualitatif berfungsi untuk mencari kedalaman dari sebuah fenomena dan menemukan serangkaian variabel.

Jadi, pada penelitian ini peneliti berusaha untuk memahami makna dari suatu kejadian atau peristiwa dengan cara berinteraksi dengan orang-orang dalam fenomena atau kejadian tersebut (Yusuf, 2017 : 328).

### 3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Metode ini digunakan guna memahami strategi konten yang dilakukan oleh Bloomka dalam membuat *brand engagement*. Muri Yusuf (2017 : 339) menyatakan studi kasus merupakan proses pengumpulan data dan informasi secara mendalam, detail, intensif, holistik serta sistematis mengenai orang, kejadian, latar sosial, atau kelompok. Rahardjo (Sherly, 2018) studi kasus adalah teknik untuk memahami individu secara terpadu dan komplit melalui studi yang mendalam tentang perkembangan individu, yang bertujuan untuk membantu individu untuk mencapai penyesuaian yang lebih baik.

Metode studi kasus menjadi pilihan yang tepat untuk mendapatkan jawaban dengan pertanyaan Bagaimana (*How*) atau Kenapa (*Why*), dan pada akhirnya dapat menghasilkan banyak pandangan dalam mendeskripsikan serta mengidentifikasi isu relevan dalam kasus yang dianalisis.

### 3.3. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif peneliti adalah instrumen penelitian. Keberhasilan dalam pengumpulan data ditentukan oleh kemampuan untuk memahami situasi sosial yang menjadi fokus penelitian. Dalam hal ini peneliti dapat melakukan berbagai cara seperti melakukan wawancara dengan subjek yang diteliti, memfoto fenomena, tanda atau perekaman dialog yang terjadi.

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan wawancara mendalam serta analisis data perusahaan sebagai bentuk dalam mengumpulkan data untuk dianalisis. Wawancara menurut Muri Yusuf (2017 : 372) sebuah proses interaksi

yang terjadi antara pewawancara dan sumber informasi melalui komunikasi langsung/tatap muka. Pada penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara dengan beberapa narasumber yaitu; Syifa sebagai *Social Media Manager* Bloomka, Safira sebagai *KOL officer* Bloomka, serta Magda sebagai CEO Bloomka.

Narasumber yang dipilih menjadi yang paling kredibel dalam memberikan informasi dari masalah penelitian ini, dikarenakan beliau berhubungan langsung dengan segala perencanaan strategi dalam pembuatan konten di media sosial salah satunya Instagram. Pada penelitian ini juga menggunakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan berupa konten-konten yang diunggah pada Instagram @bloomka\_id dan tingkat *insight/engagement* dari Instagram @bloomka\_id sebagai salah satu bukti keberhasilan dari konten yang diunggah.

#### 3.4. Metode Analisis Data

Bogdan dan Biklen dalam Muri Yusuf (2017 : 400) mengatakan analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan transkrip wawancara, catatan lapangan, dan materi lainnya secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman dari materi yang telah ditemukan. Fossey, cs. dalam buku Metode Penelitian Muri Yusuf (2017 : 400) mengemukakan analisis data kualitatif merupakan proses *review*, mensintesis dan penafsiran data untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena atau situasi sosial yang sedang diteliti.

##### a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan memiliki jumlah yang tidak sedikit. Oleh karena itu, perlu bagi peneliti untuk mencatat secara teliti dan rinci, setelah itu perlu melakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data adalah merangkum,

memilih, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting atau pokok. Sehingga, data tersebut dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk dipahami.

#### b. Penyajian Data

Penyajian data pada penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Akan tetapi penyajian data yang paling sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif (Miles and Huberman, 1984). Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan dalam bentuk narasi agar memudahkan pembaca dalam memahami apa yang terjadi berdasarkan data atau informasi yang diperoleh.

#### c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga pada proses analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dituliskan atau ditemukan pada dasarnya masih bersifat sementara, akan tetapi bila di tahap awal telah mendapat bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan tersebut kredibel. Jadi, sejak awal peneliti perlu untuk inisiatif dalam mengumpulkan data lalu menganalisis sehingga data yang didapat menjadi bermakna. Selain itu, ketika melakukan reduksi data pada hakikatnya sudah melakukan penarikan kesimpulan, dan pada penarikan kesimpulan selalu bersumber pada reduksi data.